



## Analisis Keaktifan Belajar dan Pemahaman Konsep Mahasiswa menggunakan Model *Joyful Learning* pada Perguruan Tinggi

Candra Abdillah<sup>1)</sup>, Dameis Surya Anggara<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Kabupaten Tangerang Selatan, Indonesia

*dosen02229@unpam.ac.id*<sup>a)</sup>, *dosen01330@unpam.ac.id*<sup>b)</sup>

### ABSTRACT

*The aim of the research was to analyze the increase in students' active learning and conceptual understanding using the joyful learning model in tertiary institutions. The research approach was a quantitative approach with a quasi-experimental methodology with a non-equivalent control group design. The research population was students of the Economics Education Study Program, Pamulang University, using a simple random sampling technique. Data collection techniques used observation of active learning and concept understanding tests. Data analysis techniques used descriptive statistics (mean, median, mode) and inferential statistics (independent sample t test, N-gain test). The results showed: (1) the average learning activity of students who applied the joyful learning model was 81% while students who applied the conventional model was 65%; (2) there are differences in understanding the concepts of students who are taught the joyful learning model with an average score of 84.63 and students who are taught the conventional model with an average score of 76.12; and (3) students who were taught the joyful learning model experienced the highest increase in conceptual understanding with a percentage of 57.14% in the medium criterion.*

**Keywords:** *joyful learning; active learning; concept understanding; college.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu menganalisis peningkatan keaktifan belajar dan pemahaman konsep mahasiswa menggunakan model *joyful learning* pada perguruan tinggi. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan metodologi quasi eksperimen desain *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi keaktifan belajar dan tes pemahaman konsep.. Teknik analisis data menggunakan statistika deskriptif (mean, median, modus) dan statistika inferensial (independent sample t test, uji N-gain). Hasil penelitian menunjukkan : (1) rata-rata keaktifan belajar mahasiswa yang menerapkan model *joyful learning* sebesar 81% sedangkan pada mahasiswa yang menerapkan model konvensional sebesar 65%; (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep mahasiswa yang diajar model *joyful learning* dengan nilai rata-rata 84,63 dan mahasiswa yang diajar model konvensional dengan nilai rata-rata 76,12; dan (3) mahasiswa yang diajarkan model *joyful learning* mengalami peningkatan pemahaman konsep yang paling tinggi dengan persentase 57,14% pada kriteria medium.

**Kata kunci:** *joyful learning; keaktifan belajar; pemahaman konsep; perguruan tinggi.*

## PENDAHULUAN

Tugas utama dosen dalam perkuliahan adalah melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara interaktif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Menurut Rikawati & Sitinjak (2020) menyebutkan bahwa karakteristik dari keaktifan belajar meliputi siswa bersemangat & antusias mengikuti pembelajaran, berani mengutarakan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran. Jika keaktifan belajar mahasiswa meningkat, maka pemahaman konsep terhadap materi perkuliahan akan meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran menurut Sudjana (2010:61) memiliki indikator sebagai berikut : siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya, siswa aktif dalam memecahkan masalah ketika perkuliahan, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman lainnya, siswa mengumpulkan data/informasi dalam memecahkan masalah, siswa berdiskusi secara berkelompok, siswa dapat mengevaluasi hasil kinerjanya, siswa mengerjakan soal, dan siswa berkesempatan menerapkan ilmunya dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada semester Genap 2021/2022, banyak dijumpai dosen yang menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Kurang bervariasinya metode perkuliahan yang disampaikan dosen mengakibatkan mahasiswa kurang aktif selama perkuliahan. Perkuliahan yang terkesan monoton tanpa suasana humor juga mengakibatkan mahasiswa menjadi tegang dan kurang menikmati perkuliahan. Sehingga mahasiswa susah mengingat materi perkuliahan dalam jangka panjang. Selain itu, dosen biasanya memanfaatkan media proyektor dalam menjelaskan materi perkuliahan. Beberapa dosen lebih sering membacakan materi perkuliahan melalui media powerpoint yang ada di proyektor. Mahasiswa memperhatikan dosen selama menjelaskan materi, namun keaktifan belajar mahasiswa masih kurang. Hal ini dibuktikan mahasiswa hanya mencatat materi saja tanpa adanya kegiatan lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi agar dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman konsep mahasiswa selama perkuliahan, yaitu menggunakan model pembelajaran *joyful learning*. Model *joyful learning* menurut Udvari-Solner & Kluth (2017) merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan kolaborasi siswa dalam pembelajaran inklusif. Selain itu menurut

Darmansyah (2010:56) menjelaskan model *joyful learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara yang menarik seperti bahan ajar yang bervariasi, media ajar yang menarik, dan cara mengorganisasi kelas dengan menyenangkan. Pembelajaran dengan menerapkan model *joyful learning* menurut Wicaksono (2020) tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, namun menggunakan metode pembelajaran dan gaya mengajar yang bervariasi, seperti belajar sambil bermain/bernyanyi, formasi ruang belajar bervariasi, dan kegiatan belajar yang menyenangkan lainnya.

Penerapan model *joyful learning* didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain Conklin (2014) menjelaskan bahwa model *joyful learning* menciptakan pengajaran yang berkualitas dan efektif dengan mengutamakan kreasi imajinatif, ketertarikan tanpa paksaan, dan kegembiraan siswa saat mengikuti pembelajaran. Anggoro, Sopandi, & Sholehuddin (2017) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran *joyful learning* dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman mengajar yang menarik dan menjadikan kondisi kelas yang menyenangkan sehingga dapat aspek kognitif, afektif, dan konatif siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditetapkan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis keaktifan belajar dan pemahaman konsep mahasiswa menggunakan model *joyful learning* pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metodologi penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*. Menurut Anggara & Abdillah (2019:33) menyebutkan desain penelitian *non-equivalent control group design* dilakukan dengan membandingkan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan model *joyful learning* dalam perkuliahan.

Waktu penelitian dilakukan pada perkuliahan semester ganjil 2022/2023. Populasi penelitian yang digunakan peneliti adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* sehingga didapatkan sampel antara lain

mahasiswa di kelas 03PIEP001 dengan jumlah 28 mahasiswa sebagai kelas eksperimen dan kelas 03PIEE001 dengan jumlah 30 mahasiswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk keaktifan belajar dan pemahaman konsep mahasiswa adalah observasi dan tes. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi keaktifan belajar mahasiswa dan butir soal tes uraian pemahaman konsep. Instrumen diuji coba kemudian dianalisis validitas dan reliabilitas instrumennya. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistika deskriptif (mean, median, modus) dan statistika inferensial (independent sample t test, uji N-gain)

Indikator keaktifan belajar mahasiswa yang diukur adalah: 1) menyimak penjelasan dosen; 2) mengajukan pertanyaan; 3) menjawab pertanyaan; 4) berperan aktif dalam diskusi; 5) mencatat point penting materi; 6) mengutarakan pendapat; dan 7) mengkomunikasikan hasil tugas/diskusi. Adapun kriteria keaktifan belajar mahasiswa menurut Arikunto (2017:130) dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Keaktifan Belajar

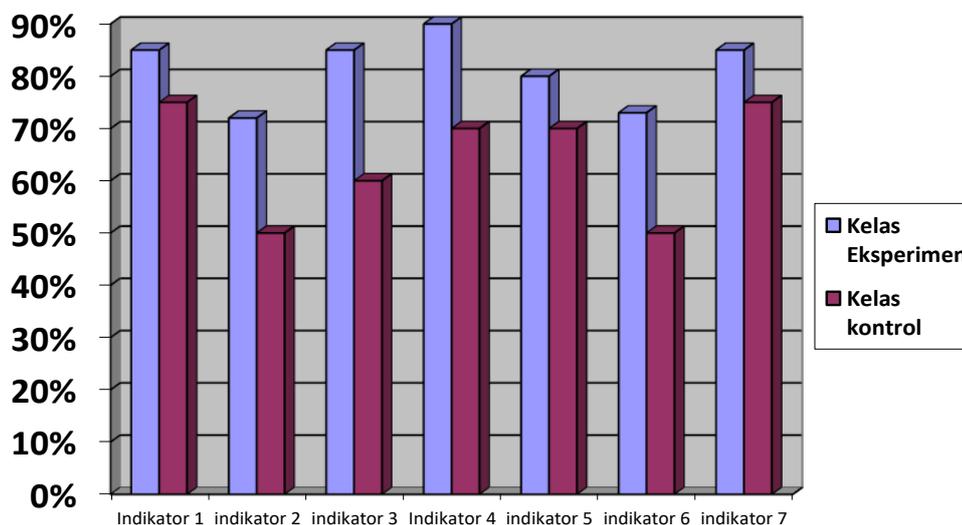
Capaian	Kategori Keaktifan Belajar
76%-100%	Tinggi
51%-75%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Ketercapaian Keaktifan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan perkuliahan yang telah dilakukan pada semester ganjil 2022/2023 menggunakan model *joyful learning*, didapatkan data keaktifan belajar mahasiswa pada kelas eksperimen meningkat. Model pembelajaran *joyful learning* dilakukan dosen pada kelas eksperimen dengan memberikan variasi metode pembelajaran setiap pertemuannya, antara lain metode diskusi, metode simulasi, metode permainan, metode penugasan hingga *outdoor learning*. Selain itu, dosen juga memanfaatkan media ajar yang bervariasi, antara lain powerpoint, video pembelajaran, gambar, media game edukasi ular tangga, kancing gemrinding, dan lain-lain. Sedangkan, perlakuan dosen pada kelas kontrol hanya

menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media ajar yang bervariasi. Berikut Gambar 1 terkait data keaktifan belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 1.** Diagram keaktifan belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan :

- Indikator 1 : menyimak penjelasan dosen;
- Indikator 2 : mengajukan pertanyaan;
- Indikator 3 : menjawab pertanyaan;
- Indikator 4 : berperan aktif dalam diskusi;
- Indikator 5 : mencatat point penting materi;
- Indikator 6 : mengutarakan pendapat;
- Indikator 7 : mengkomunikasikan hasil tugas/diskusi.

Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka didapatkan data bahwa rata-rata keaktifan belajar mahasiswa pada kelas eksperimen adalah 81% sedangkan rata-rata keaktifan belajar mahasiswa pada kelas kontrol adalah 65%. Terdapat beberapa indikator keaktifan belajar pada kelas eksperimen yang mendapatkan kategori tinggi yaitu menyimak penjelasan dosen, menjawab pertanyaan, berperan aktif dalam diskusi, mencatat point penting materi, dan mengkomunikasikan hasil tugas/diskusi. Sedangkan indikator keaktifan belajar pada kelas eksperimen yang mendapatkan kategori sedang yaitu mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapat.

Pada kelas kontrol, terdapat indikator keaktifan belajar mahasiswa yang mendapatkan kategori tinggi yaitu menyimak penjelasan dosen. Sedangkan indikator keaktifan belajar dengan kategori sedang yaitu menjawab pertanyaan, berperan aktif dalam diskusi, dan mencatat point penting materi. Serta indikator keaktifan belajar mahasiswa yang mendapatkan kategori rendah yaitu mengajukan pertanyaan dan mengutarakan pendapat. Berikut penjelasan keaktifan belajar pada setiap indikatornya.

Pertama, indikator menyimak penjelasan dosen. Ketika dosen menyampaikan materi ajar menggunakan media ajar inovatif, sebagian besar mahasiswa pada kelas eksperimen memberikan antusias dalam menyimak penjelasan dosen. Mahasiswa memperhatikan dosen dengan memberikan pandangan penuh ke media dan dosen, serta mencatat materi ajar yang disampaikan oleh dosen. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 7-10 mahasiswa yang tidak menyimak penjelasan dengan baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut berada di posisi belakang dan asik bermain handphone, sehingga tidak memiliki catatan materi perkuliahan.

Selanjutnya pada indikator mengajukan pertanyaan, pada kelas eksperimen sebanyak 19-10 mahasiswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan kepada dosen maupun teman sejawatnya. Berbeda dengan kelas kontrol, mahasiswa perlu diperintahkan dosen terlebih dahulu untuk mengajukan pertanyaan. Melalui model *joyful learning*, dosen selalu menerapkan metode tanya jawab, sehingga dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan model *joyful learning* menurut Appelman (2005) dapat efektif jika siswa dapat menerapkan pengalaman belajar yang nyata, melakukan pengamatan yang reflektif, dapat mengkonsep hal abstrak, serta aktif dalam melakukan eksperimen.

Pada indikator menjawab pertanyaan, pada kelas eksperimen sebanyak 85% mahasiswa sudah antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen dan teman sejawatnya. Sedangkan pada kelas kontrol, mahasiswa hanya 60% yang bersedia menjawab pertanyaan dari dosen. Hal ini sesuai dengan Nurjaman (2019:57) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *joyful learning* merupakan kegiatan yang memperhatikan kohesi kuat antara guru dan siswa tanpa adanya paksaan/tertekan, sehingga siswa akan lebih nyaman dalam mengutarakan pendapat dan menjawab pertanyaan secara percaya diri.

Pada kegiatan diskusi kelompok saat dosen menerapkan *joyful learning*, mahasiswa pada kelas eksperimen sebanyak 90% sudah memiliki peran aktif dalam mencari jawaban dan mengutarakan pendapatnya masing-masing. Metode diskusi yang dilakukan dosen juga divariasikan dengan metode permainan, seperti turnamen, game edukasi ular tangga, dan lain-lain. Ketika tiap kelompok mendapatkan soal/tugas, maka mahasiswa akan bekerja sama dan berkompetisi dengan kelompok lainnya. Hal ini sesuai dengan DePorter, Hernacki, & Abdurrahman (1999) menyatakan tahapan model *joyful learning* terdiri dari (1) guru membentuk lingkungan belajar agar siswa fokus terhadap materi; (2) menggunakan media ajar yang bervariasi; (3) mengisi waktu jeda dengan kuis, humor, game, ice breaking, dan kegiatan lain yang menarik.

Indikator keaktifan belajar mahasiswa lainnya adalah mengkomunikasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Pada perkuliahan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan hasil diskusi secara adil dan merata. Pada indikator mengkomunikasikan ini, mahasiswa kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan proses pengajaran dengan model *joyful learning* mengutamakan interaksi yang nyaman antara dosen dan mahasiswa, sehingga perkuliahan terlaksana dengan menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan akan menghasilkan hormone dopamine dalam otak, sehingga kemampuan untuk memahami dan mengingat materi perkuliahan akan semakin baik.

Peningkatan keaktifan belajar mahasiswa setelah penerapan model *joyful learning* pada perkuliahan, mengakibatkan ketercapaian tujuan perkuliahan sehingga pemahaman konsep mahasiswa sangat baik. Berikut disajikan hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang.

## **2. Perbedaan Pemahaman Konsep Mahasiswa**

Pemahaman konsep mahasiswa diukur dengan menggunakan nilai pretest dan posttest setelah pemberian perlakuan pada mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa 5 soal uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Perbedaan pemahaman konsep mahasiswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *joyful learning* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan model konvensional dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbedaan pemahaman konsep mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kelas Eksperimen		Perubahan	Kelas Kontrol		Perubahan
	Pretest	Posttest		Pretest	Posttest	
Nilai terendah	60,0	75,0	15	61,0	69,0	8
Nilai tertinggi	80,0	92,0	12	78,0	82,0	4
Rata-rata	73,61	84,63	11,02	72,86	76,12	3,26
Median	74,21	83,00	8,79	73,16	77,00	3,84
Modus	72,0	85,0	13	70,0	75,0	5

Berdasarkan Tabel 2 di atas, didapatkan data bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep mahasiswa yang diajar menggunakan model *joyful learning* sebesar 84,63 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pemahaman konsep mahasiswa yang diajar menggunakan model konvensional sebesar 76,12. Perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada kelas kontrol, hal ini dikarenakan keaktifan belajar mahasiswa yang menggunakan model *joyful learning* lebih meningkat sehingga pemahaman konsep juga meningkat.

Data perbedaan pemahaman konsep mahasiswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *joyful learning* dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan model konvensional kemudian dianalisis menggunakan *independent sample t-test*. Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test*, data sudah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Berikut disajikan data hasil uji perbedaan pemahaman konsep mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,204	,654	4,248	37	,000	10,254	2,414	5,363	15,145
	Equal variances not assumed			4,241	35,840	,000	10,254	2,418	5,349	15,159

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* di atas, didapatkan data bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pemahaman konsep

mahasiswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *joyful learning* dengan mahasiswa yang diajar menggunakan model konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdillah & Anggara (2021) yang mengutarakan bahwa pemahaman konsep siswa dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan media ajar yang bervariasi. Menurut Conklin (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *joyful learning* dapat meningkatkan peran aktif, imajinasi, dan kreativitas siswa secara efektif.

### 3. Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa

Peningkatan pemahaman konsep mahasiswa pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *joyful learning* dan pada kelas kontrol yang diajarkan menggunakan konvensional kemudian dianalisis menggunakan rumus uji N-gain. Hasil dari uji N-gain didapatkan data bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep pada kelas eksperimen yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa

Skor	Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
$N\text{-gain} \geq 0,70$	Tinggi	5	17,86%	3	10,00%
$0,30 \leq N\text{-gain} < 0,70$	Medium	16	57,14%	13	43,33%
$N\text{-gain} < 0,30$	Rendah	7	25,00%	14	46,67%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka didapatkan data bahwa pada kelas eksperimen, kriteria peningkatan yang mendapatkan nilai tinggi yaitu pada kategori medium dengan persentase 57,14%. Sedangkan pada kelas kontrol yang mendapatkan peningkatan paling tinggi pada kategori peningkatan rendah dengan persentase 46,67%. Hal ini membuktikan bahwa kelas eksperimen dengan mahasiswa yang diajarkan model pembelajaran *joyful learning* mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil ini sesuai dengan Yuniarti, Situmorang, & Krave (2018) bahwa model pembelajaran *joyful learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP dengan memperhatikan domain soal yang diberikan guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) rata-rata keaktifan belajar mahasiswa yang menerapkan model *joyful learning* sebesar 81% sedangkan rata-rata keaktifan belajar mahasiswa yang menerapkan model konvensional sebesar 65%; (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep mahasiswa yang diajar menggunakan model *joyful learning* dengan nilai rata-rata 84,63 dengan mahasiswa yang diajar menggunakan model konvensional dengan nilai rata-rata 76,12; dan (3) mahasiswa yang diajarkan model *joyful learning* mengalami peningkatan pemahaman konsep yang paling tinggi dengan persentase 57,14% pada kriteria medium.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., & Anggara, D. S. (2021). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa pada Pembelajaran Predict-Observe-Explain Ditinjau dari Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 52-61.
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. (2019). *Metode penelitian*. Unpam Press.
- Anggoro, S., Sopandi, W., & Sholehuddin, M. (2017, February). Influence of joyful learning on elementary school students' attitudes toward science. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 812, No. 1, p. 012001). IOP Publishing.
- Appelman, R. (2005). Designing experiential modes: A key focus for immersive learning environments. *TechTrends*, 49(3), 64-74.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 53.
- Conklin, H. G. (2014). Toward more joyful learning: integrating play into frameworks of middle grades teaching. *American Educational Research Journal*, 51(6), 1227-1255.
- Darmansyah. (2010). Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan HUMOR. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, B., Hernacki, M., & Abdurrahman, A. (1999). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Penerbit Kaifa.
- Nurjaman, A. (2019). *Joyful Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*. SPASI MEDIA.

- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Udvari-Solner, A., & Kluth, P. (2017). *Joyful learning: Active and collaborative strategies for inclusive classrooms*. Corwin Press.
- Wicaksono, S. R. (2020). Joyful Learning in Elementary School. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 2(2), 80-90.
- Yuniarti, R. D., Situmorang, R. P., & Krave, A. S. (2018). Efektivitas model joyful learning dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa smp dengan memperhatikan domain soal. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(1), 122-130.